

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di era digital, aktivitas menonton film sudah sangat mudah untuk dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dinikmati oleh siapa pun. Hal ini berimbas kepada penggunaan *VCD* atau *DVD* yang mulai ditinggalkan secara berangsur-angsur, termasuk kehadiran bisnis rental *VCD* atau *DVD* yang semakin berkurang dan tidak jarang susah dijumpai. Kehadiran film yang kini telah terdigitalisasi membuat film yang dulunya harus menyediakan sebuah player atau alat pemutar *VCD* atau *DVD*, sekarang dapat dimainkan melalui peralatan komputer atau laptop, bahkan melalui *smartphone* atau *tablet*. Perkembangan teknologi Internet juga turut memperluas akses dan membuat sirkulasi file film menjadi semakin tidak terbatas, sebagai contohnya di Indonesia, kehadiran *website streaming film* yang kini semakin menjamur[1].

Aksesibilitas untuk menonton film saat ini telah meningkat secara signifikan berkat hadirnya berbagai platform penyedia layanan tontonan film yang legal. Ini berarti bahwa sekarang semua orang dapat dengan mudah mengakses beragam film setiap harinya. Meskipun ini adalah perkembangan positif, dampaknya terasa dalam pola kebiasaan menonton film pada era ini. Dengan tersedianya berbagai pilihan film dalam genggaman, penonton cenderung menjadi lebih rentan terhadap rasa bosan dan kurangnya konsentrasi. Ketersediaan film yang tidak terbatas bisa membuat penonton merasa kurang tertantang untuk memfokuskan perhatian

mereka pada satu film dalam waktu lama. Dalam menghadapi situasi ini, banyak penonton memilih untuk mempercepat waktu tontonan dengan menggunakan opsi percepatan yang disediakan oleh platform penyedia film. Hal ini dapat mengakibatkan pengalaman menonton yang kurang mendalam dan memotong elemen-elemen penting dalam film, yang pada akhirnya dapat mengurangi kesenangan dan pemahaman mendalam terhadap cerita yang disajikan[2].

Pertimbangan seseorang untuk menonton sebuah film dilandasi oleh banyak faktor, salah satunya adalah dari genre apa yang diangkat pada film tersebut. Suatu film pasti mengangkat setidaknya satu genre di dalamnya, yang akan diolah dan dikembangkan menjadi satu kesatuan cerita yang menarik untuk ditonton. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan daya tarik sebuah film, salah satunya adalah dari pemilihan genre yang sesuai dan tampilan gambarnya. Untuk sebagian besar penonton film, pemilihan genre film menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan tontonan. Pengklasifikasian film dilihat dari genrenya, genre merupakan komponen yang penting dalam membangun pemahaman penonton. Genre film juga merupakan kategori yang digunakan untuk mengelompokkan film menurut tema, gaya, atau elemen cerita tertentu. Ada banyak genre film yang berbeda seperti drama, komedi, aksi, horor, romantis, fiksi ilmiah dan lain-lain. Setiap genre, memiliki ciri khas dan gaya penceritaannya masing-masing. Genre berperan sebagai faktor penentu apakah kita akan menonton suatu tayangan televisi/film atau tidak. Jenis Film dapat membantu calon penonton memilih film apa yang sesuai dengan selera mereka. Beberapa film juga dapat diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu genre. Misalnya, sebuah film dapat digolongkan sebagai komedi-romantis

karena menggabungkan unsur komedi dan romantisme. Ada juga film yang menggabungkan genre aksi dan fiksi ilmiah. Genre film terus berkembang seiring dengan terbentuknya dunia film[3].

Database DVD rental masih relevan sebagai objek penelitian karena menyediakan data historis tentang pola konsumsi film sebelum era digital sepenuhnya mendominasi. Meskipun layanan streaming kini lebih populer, data ini tetap berharga dalam memahami preferensi genre penonton secara lebih spesifik. Selain itu, database ini mencerminkan perilaku pelanggan yang lebih selektif, karena dalam sistem rental, seseorang benar-benar memilih dan membayar untuk film tertentu, berbeda dengan streaming yang memungkinkan penonton mencoba banyak film tanpa konsekuensi finansial langsung. Hal ini menjadikan data transaksi rental lebih terstruktur dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai preferensi film berdasarkan genre.

Keunikan lain dari database ini adalah kemampuannya merepresentasikan pola konsumsi yang berbeda dari layanan streaming. Rental DVD sering kali mempertahankan koleksi film lama dan klasik yang tetap diminati oleh segmen tertentu, sedangkan platform digital lebih fokus pada konten terbaru. Selain itu, database ini juga dapat mengungkap kecenderungan peminjam dalam memilih genre tertentu secara konsisten, sehingga dapat membantu dalam merancang strategi pemasaran yang lebih efektif. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa film horor lebih sering dipinjam dibandingkan genre lain, pemilik rental bisa menambah koleksi film serupa untuk meningkatkan daya tarik bisnisnya.

Dari sisi industri film, analisis terhadap database ini juga bermanfaat dalam memahami segmen pasar yang masih lebih menyukai format fisik, seperti kolektor atau penggemar film klasik. Selain itu, pola peminjaman dalam database ini dapat digunakan untuk memprediksi tren konsumsi film, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, meskipun era digital telah mengubah cara orang menikmati film, database DVD rental tetap menjadi sumber data yang unik dan berharga dalam memahami pola konsumsi film secara lebih mendalam. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka peneliti akan melakukan analisis terhadap pola konsumsi film yang ada di dalam database dvdrental berdasarkan top 5 genre film di dalamnya. Oleh karena itu, tersusunlah penelitian dengan judul “Analisis Pola Konsumsi Film Studi Kasus: Top 5 Genre Film di Database Dvd Rental”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini, yaitu:

1. Apa genre film paling populer di *database dvdrental*?
2. Negara mana yang memiliki tingkat konsumsi film tertinggi?
3. Berapa total pendapatan tertinggi yang ada di *database dvdrental*?

1.3 BATASAN MASALAH

Ada beberapa batasan proyek dalam laporan ini, beberapa batasan ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Proyek ini hanya mencakup tahap ETL (Extract, Transform, Load) untuk mentransformasi data OLTP ke dalam data warehouse dengan penekanan pada proses Staging, Data Warehouse, Data Mart, dan Dashboard.
2. Proyek tidak mencakup desain atau pengelolaan sistem operasional OLTP itu sendiri.
3. Data yang diolah berasal dari database OLTP pilihan yang tersedia, dengan format dan struktur yang sudah ditentukan sebelumnya.
4. Data warehouse dibangun dalam lingkungan yang sesuai yaitu PostgreSQL.
5. Pembuatan dashboard dilakukan menggunakan Tableau, dengan batasan pada fitur visualisasi bawaan tanpa pengembangan kustom.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pembuatan dashboard interaktif menggunakan Tableau dengan database DVD Rental adalah:

1. Menganalisis tren konsumsi film secara mendalam untuk memahami perubahan preferensi pelanggan dalam memilih genre dan format tontonan.
2. Mengoptimalkan strategi bisnis rental DVD dengan menggunakan data untuk menentukan stok film yang paling diminati dan mengurangi film yang kurang diminati.
3. Membantu adaptasi bisnis rental DVD di era digital dengan mengidentifikasi peluang diversifikasi layanan, seperti kombinasi penyewaan fisik dan digital.
4. Meningkatkan pengalaman pelanggan dengan menawarkan rekomendasi film yang lebih personal berdasarkan pola peminjaman sebelumnya.

5. Meningkatkan daya saing bisnis rental DVD dengan memanfaatkan data untuk memahami keunikan pasar niche yang masih membutuhkan layanan penyewaan fisik.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat pembuatan dashboard interaktif menggunakan Tableau dengan database DVD Rental adalah:

1. Meningkatkan efisiensi waktu dan biaya dalam menganalisis data.
2. Membantu bisnis rental DVD beradaptasi di era digital dengan memanfaatkan data untuk memahami tren dan peluang yang masih ada di industri ini.
3. Meningkatkan efisiensi dalam analisis data dengan visualisasi yang lebih cepat, akurat, dan mudah dipahami dibandingkan metode manual.
4. Mendukung pengambilan keputusan berbasis data, seperti menentukan film yang paling diminati pelanggan atau strategi promosi yang lebih efektif.
5. Mengidentifikasi peluang diversifikasi bisnis, misalnya dengan menawarkan layanan tambahan seperti paket bundling film atau ekspansi ke penyewaan format digital.
6. Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan rekomendasi film yang lebih sesuai dengan preferensi mereka berdasarkan pola penyewaan sebelumnya.
7. Mempertahankan daya saing bisnis rental DVD dengan memahami keunikan pasar niche yang masih tertarik pada format fisik, seperti kolektor film atau daerah dengan akses internet terbatas.

1.6 SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika dibuat untuk memberi suatu gambaran yang jelas terhadap penulisan ilmiah agar menghindari terjadinya pembahasan diluar dari tema dan judul penelitian. Secara garis besar penulisan ilmiah terdiri dari 5 bab, dapat dilihat dari sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, jadwal penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang landasan teori yang mendasari pembahasan laporan secara khusus dan berisikan definisi-definisi yang melandasi penelitian yang dilakukan dengan melakukan studi literature sebagai dasar dalam melakukan analisa dan perancangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas secara rinci kerangka kerja penelitian, metode atau pendekatan yang digunakan, dan *tools* (alat bantu) yang digunakan menjawab masalah penelitian untuk mencapai sebuah tujuan.

BAB IV ANALISIS PENGUJIAN

Bab ini menyajikan pembahasan hasil yang diperoleh dan model deteksi menggunakan klasifikasi yang dibangun dalam penelitian ini. Serta evaluasi dan pengujian sistem yang telah dihasilkan untuk melihat kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian guna mengembangkan analisa deteksi serangan yang telah diuji coba.